

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi sub sektor pangan, hortikultura, perikanan, peternakan dan kehutanan. Sektor pertanian mempunyai peran yang strategis, disamping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, sektor pertanian juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Adapun sektor pertanian menjadi sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Pada umumnya sebagian besar adalah tenaga kerja tidak terdidik, tidak memiliki keterampilan dan pendapatan yang tidak merata. Atas kondisi inilah yang menyebabkan *bargaining power* yang dimiliki oleh para petani kita sangat lemah, sehingga nilai jual dari produk juga sangat berpengaruh terhadap kondisi ini (Esther, 2015)

Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi dimana hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Untuk itu tanaman padi harus dirawat dengan menggunakan sistem produksi pertanian terpadu supaya padi yang merupakan makanan pokok memiliki kandungan gizi yang baik. Sistem produksi pertanian terpadu yaitu dengan mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem secara alami agar mampu menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan sehingga menjadi suatu pertanian yang sehat (Sihombing, 2018).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten penghasil padi terbesar di Jawa Tengah apabila dilihat dari luas lahan pertanian dan hasil panen padi setiap tahun meningkat. Berikut ini merupakan tabel luas panen, produktivitas dan hasil panen padi dari 2020 sampai 2021 menurut kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah area Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen).

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (Barlingmascakeb)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Luas Panen (ha) Harvested Area (ha)		Produktivitas (ton/ha) Productivity (ton/ha)		Produksi (ton) Production (ton)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Cilacap	117.627	115.974	6,75	6,44	793.907	746.563
Banyumas	63.326	64.457	5,82	5,78	368.438	372.909.
Purbalingga	28.616	29.834	5,68	5,42	162.633	161.610
Banjarnegara	18.903	19.983	5,24	5,71	99.154	114.013
Kebumen	73.676	74.646	5,04	5,27	371.398	393.081

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas berpotensi sebagai penghasil padi. Dari tahun 2020 hingga 2021 selalu meningkat, dilihat dari luas panen, produktivitas dan produksi. Luas panen Kabupaten Banyumas berada di posisi ke 3 setelah Cilacap dan Kebumen, akan tetapi luas lahan mengalami peningkatan. Sedangkan pada produktivitas, Kabupaten Banyumas berada pada urutan ke 2 setelah Kabupaten Cilacap, namun produktivitas tersebut mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Sementara pada produksi padi, Kabupaten Banyumas berada di posisi ke 3 setelah Cilacap dan Kebumen dan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan dukungan daripada produksi padi di setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas (BPS Kabupaten Banyumas 2021). Berikut merupakan produksi padi tiap kecamatan di Kabupaten Banyumas:

Tabel 2. Produktivitas Tanaman Pangan Padi Sawah Menurut Kecamatan Kabupaten Banyumas Tahun 2020-2021

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton)	
		Padi Sawah	
		2020	2021
1.	Kab. Banyumas	368.438,94	372.909,33
2.	Lumbir	11.345,67	11.286,68
3.	Wangon	17.397,33	17.170,77
4.	Jatilawang	21.225,79	19.915,45
5.	Rawalo	16.482,05	17.689,06
6.	Kebasen	11.804,88	12.090,84
7.	Kemranjen	21.170,91	20.981,92
8.	Kalibagor	10.597,12	10.424,66
9.	Banyumas	6.155,37	6.386,35
10.	Ajibarang	15.745,16	17.144,92
11.	Gumelar	11.334,56	11.340,27
12.	Pekuncen	21.820,56	23.787,52
13.	Cilongok	24.509,72	26.627,51
14.	Karanglewas	14.139,10	14.778,97
15.	Kedungbanteng	17.576,70	14.646,52
16.	Baturraden	11.110,25	11.158,15
17.	Sumbang	21.820,69	20.976,57
18.	Kembaran	17.078,40	18.166,16
19.	Sokaraja	17.458,25	17.736,96
20.	Purwokerto Selatan	2.228,95	2.338,00
21.	Purwokerto Barat	1.826,28	2.034,84
22.	Purwokerto Timur	1.196,69	1.325,96
23.	Purwokerto Utara	2.365,83	2.256,02

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dari Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa Kecamatan Sumbang merupakan kecamatan yang produktivitas padi termasuk tinggi.. Produksi padi di Kecamatan Sumbang dari tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan produksi, tetapi jumlah total dari tahun 2020 hingga 2021 tergolong sangat tinggi. Kecamatan Sumbang berada pada posisi ke-4 setelah Kecamatan Cilongok, Kecamatan Pakuncen dan Kecamatan Kemranjen. Hal tersebut dikarenakan kondisi alam di Kecamatan Sumbang yang masih banyak lahan persawahan dan mayoritas adalah petani padi.

Kecamatan Sumbang memiliki beberapa Kelompok Tani, salah satunya adalah Kelompok Tani Karya Utama 2 yang berada di Desa Ciberem. Kelompok tani tersebut merupakan salah satu Kelompok Tani yang sudah berkembang, ada 4 Kelompok Tani Karya Utama dan yang paling aktif adalah karya Utama 2. Kelompok Tani Karya Utama 2 memiliki jumlah anggota sebanyak 63 petani dan komoditas utama di Desa Ciberem adalah padi dan jagung. Kelompok tani tersebut menjadi tempat percobaan dari BPP Kecamatan Sumbang pada komoditas padi dan jagung. Namun semenjak adanya pembatasan kegiatan, Kelompok Tani Karya Utama 2 pernah vakum karna adanya Covid-19

Dalam menjalankan usahatani padi, mayoritas petani tidak memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan dalam usahatani tersebut sehingga tidak mengetahui secara jelas apakah petani memperoleh keuntungan atau kerugian. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, hal tersebut terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan petani mengenai teori kelayakan usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil analisis kelayakan usaha pada usahatani padi agar petani di Kelompok Tani Karya Utama 2 dapat mengetahui kelayakan usahatani yang mereka kelola. Selain itu juga sebagai acuan untuk pengembangan kelompok tani bersama BPP Kecamatan Sumbang karena pada awal tahun ini mulai berbenah dan kembali beroperasi, apakah dengan adanya perizinan aktivitas dan bimbingan dari BPP Kecamatan Sumbang dapat meningkatkan produktivitas dan layak untuk dalam usaha tani di Kelompok Tani Karya Utama 2 untuk keberlangsungan usaha tani.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah masalah yang perlu dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana keadaan sosial petani pada Kelompok Tani Karya Utama 2 di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
2. Berapa besaran biaya dan pendapatan petani dalam usahatani padi sawah pada Kelompok Tani Karya Utama 2 di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?
3. Apakah usahatani padi sawah pada Kelompok Tani Karya Utama 2 di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas layak untuk diusahakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui keadaan sosial petani pada Kelompok Tani Karya Utama 2 di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Mengetahui besaran biaya dan pendapatan petani dalam usahatani padi sawah pada Kelompok Tani Karya Utama 2 di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
3. Mengetahui usahatani padi sawah pada Kelompok Tani Karya Utama 2 di Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas layak untuk diusahakan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Progam Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi petani padi sawah, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usahatani padi sawah selanjutnya dalam upaya peningkatan pendapatan petani.
3. Bagi akademisi, dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pertanian dan lembaga perguruan tinggi.
4. Bagi pemerintah, diharapkan dapat berguna dalam perencanaan suatu kebijakan pertanian khususnya usahatani padi.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hal tersebut sehingga penelitian ini harus dibatasi pada :

- a. Petani responden adalah petani yang membudidayakan padi pada kelompok tani Karya Utama 2 Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- b. Keadaan sosial petani (jumlah tanggungan, lama usahatani, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, status kepemilikan lahan).
- c. Biaya yang dihitung adalah biaya tetap (pajak atau sewa lahan, biaya penyusutan alat), dan biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja).

- d. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data panen bulan April 2022.

## 2. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil panen padi sawah dianggap dijual semua.
- b. Harga penjualan rata-rata didapat berdasarkan informasi dari responden.
- c. Keuntungan usahatani padi dihitung berdasarkan total penerimaan usahatani padi dikurangi total pengeluaran usahatani padi.
- d. Kelayakan usaha adalah perbandingan output usahatani padi sawah dengan input usahatani padi sawah yaitu menggunakan R/C Ratio dan Break Event Point (BEP) harga dan unit.